

Konferensi Ilmiah Tahunan

GRAND INNA KUTA
18 - 20 September 2014

HEPI 2014

PROSIDING

KONFERENSI ILMIAH TAHUNAN
HIMPUNAN EVALUASI PENDIDIKAN INDONESIA
(HEPI) TAHUN 2014

Asesmen untuk Pendidikan Berkualitas
Assessment for Quality Education



Copyright © HEPI UKD BALI, 2014



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

HEPI

Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia



Universitas Pendidikan Ganesha

**PROSIDING KONFERENSI ILMIAH TAHUNAN
HIMPUNAN EVALUASI PENDIDIKAN INDONESIA (HEPI) TAHUN 2014**

REVIEWER

Bahrul Hayat, Ph.D.

Prof. Dr. Nyoman Dantes

Prof. Dr. A.A.I.N. Marhaeni, M.A.

Bambang Suryadi, Ph.D

Dr. Nyoman Jampel, M.Pd.

EDITOR

Dr. I Wayan Surata, M.Pd.

Dr. Ir. I Ketut Suarnaya, M.Pd.



**Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI) UKD Bali
2014**

REVIEWER

Bahrul Hayat, Ph.D.

Prof. Dr. Nyoman Dantes

Prof. Dr. A.A.I.N. Marhaeni, M.A.

Bambang Suryadi, Ph.D

Dr. Nyoman Jampel, M.Pd.

EDITOR

Dr. I Wayan Surata, M.Pd.

Dr. Ir. I Ketut Suarnaya, M.Pd.

ISBN 978-602-71325-0-4



e-mail: hepibali@yahoo.com <http://www.hepibali.org>

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihadapan Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) karena berkat rachmat dan karuniaNya kita dapat melaporkan hasil kegiatan Konferensi Ilmiah Tahunan Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI) berupa Prosiding Konferensi Ilmiah Tahun 2014.

Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI) sebagai sebuah organisasi profesi yang kita banggakan memang sudah seharusnya memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan pendidikan sehingga publikasi sebuah prosiding yang merupakan kumpulan pikiran dan gagasan adalah merupakan keniscayaan.

Terimakasih kepada seluruh kontributor yang telah menginvestasikan sumber dayanya bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan khususnya bidang evaluasi dan pengukuran pendidikan, semoga hasil penelitian dan kajian kita ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan Indonesia. Kepada panita penyelenggara dan semua pihak yang telah membantu terbitnya prosiding ini kami berharap selalu berkarya dan memberi sumbangan terbaik untuk kita semua

Denpasar, September 2014

Bahrul Hayat

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa) atas karuniaNya “Prosiding Kongres dan Konferensi Ilmiah Himpunan Evaluasi Pendidikan (HEPI) Tahun 2014” dapat diterbitkan

Prosiding ini merupakan kumpulan makalah ilmiah dari beberapa penulis baik yang merupakan anggota/pengurus Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia Pusat dan Unit Koordinasi Daerah (UKD) Propinsi seluruh Indonesia maupun dari akademisi, pendidik, peneliti, dan pemerhati evaluasi pendidikan.

Prosiding ini juga merupakan kumpulan bukti dan karya dari tokoh-tokoh dan ahli evaluasi pendidikan dalam kerangka mengawal mutu pendidikan dan pembangunan pendidikan Indonesia sebagai bagian tanggungjawab akademis dan sumbangsih ide, pikiran dan gagasan.

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya sebuah prosiding sebagai bunga rampai publikasi hasil penelitian, kajian ilmiah, dan harapan. Semoga dapat menjadi referensi, pedoman dan panduan untuk mengembangkan karya tulis yang relevan, terutama dalam bidang penelitian, evaluasi, pengukuran, dan asesmen.

Denpasar, September 2014

A.A.I.N. Marhaeni

DAFTAR ISI

Penskoran dan Kelayakan Butir Skala, Penilaian Berskala Ordinal <i>Prof. Dr. Baso Intang Sappaile</i>	1
Uji Validitas Konstruk pada Instrumen Ryff's Psychological Well-Being 42 Version dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA) <i>Dr. Bambang Suryadi dan Setika Jati Aminrais</i>	8
Penskalaan Instrumen Tipe Thurstone Dan Likert Dengan Pendekatan Teori Modern atau IRT <i>Prof. Dr. Djamari Mardapi, Ph.D</i>	17
Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek pada Pembelajaran IPA Fisika SMP <i>Dr. Aswin Hermanus Mondolang, M.Pd</i>	27
Profil Kompetensi Asesmen Pembelajaran Mahasiswa PPL-KKN FT-UNY di Smk Teknologi dan Rekayasa <i>Prof. Dr. Sudji Munadi, M.Pd</i>	38
Pembangkitan Kunci Jawaban (<i>Key</i>) pada <i>Computerized Adaptive Testing</i> <i>Dr. Rukli, M.Pd, MCS</i>	49
Instrumen Asesmen Hasil Belajar Fisika di SMAN se-Kota Tondano <i>Prof. Dr. Cosmas Poluakan</i>	58
Evaluasi Literasi Media Guru Sekolah Dasar Tersertifikasi di Lampung Selatan, Provinsi Lampung <i>Dr. Herpratiwi</i>	67
Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Sleman <i>Prof. Dr. Badrun Kartowagiran</i>	79
Dari Skor 4,25 Menjadi Skor 10 (Perjuangan Memperoleh Skor Sempurna dalam UASBN Mata Pelajaran Matematika SD) <i>Dr. Heri Retnawati</i>	88
Pengembangan Model Pelatihan Apresiasi Senitari Daerah Setempat pada Guru Sekolah Dasar di Kota Semarang <i>Dr. Wahyu Lestari</i>	95
Evaluasi Implementasi PKP Pada Pembelajaran Biologi di SMAN: Pendekatan Mixed-Method <i>Dra. Wiwi Isnaeni, M.S</i>	104
Pengembangan Instrumen Supervisi Pembelajaran <i>Scientific Approach</i> pada Guru Bahasa Inggris di Sekolah Menengah <i>Prof. Dr. Fachruddin</i>	112
Evaluasi Terhadap Implementasi Program Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Evaluasi Diri Sekolah di SD Kabupaten Badung <i>Dr. Ir. I Ketut Suarnaya</i>	120
Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Menggunakan Discrepancy Model <i>Dr. I Wayan Surata</i>	130
Penggunaan <i>Item Respons Theory</i> (IRT) Pada Analisis Tes Hasil Belajar <i>Dr. Nonoh Siti Aminah</i>	141

Membandingkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Literasi Sains Pada Soal IPA UN, TIMSS, dan PISA <i>Dr. Wasis</i>	150
Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP Kota Malang <i>Dr. Yuni Pantiwati</i>	158
Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Fakultas Ilmu Sosial UNY <i>Dr. Aman</i>	168
Ujian Nasional pada Kurikulum 2013, Permasalahan, dan Alternatif Solusinya untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia <i>Dr. Hari Setiadi</i>	175
Penerapan <i>Partial Credit Model</i> pada Tes Pilihan Ganda Termodifikasi Merupakan Model Alternatif Asesmen Fisika yang Adil <i>Dr. Edi Estiyono, M.Si.</i>	184
Analisis Integrasi <i>Soft Skills</i> Sebagai Pembentuk Karakter dalam Pembelajaran Busana (Penilaian Proses Belajar Praktik di SMK) <i>Dr. Sri Wening</i>	192
Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Busana FT UNY Melalui Model AFL Berbasis HOTS <i>Dr. Widhiastuti</i>	200
Kurikulum 2013 dan Pembentukan Karakter Peserta Didik (Pengalaman Empirik di Labschool FITK UIN (Jakarta) <i>Dr. Ahmad Sofyan</i>	204
Evaluasi Implementasi Lesson Study dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dosen di FKIP Universitas PGRI Yogyakarta <i>Dr. Sri Rejeki</i>	209
Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Kimia Konseptual Bergambar dengan Pembelajaran Langsung (Penelitian Pada Siswa Kelas XII SMA Katolik Karitas Tomohon) <i>Dr. Hetty Hortentie Langkudi</i>	212
Membangun Pendidikan Berkualitas Melalui Penerapan <i>Alternative Assesment</i> dalam Pembelajaran <i>Dr. Lilik Sabdaningtyas</i>	219
Pengembangan Teknik Delphi dalam Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Sekolah Menengah Atas se-Kota Tomohon <i>Dr. E. S. N. Kaunang</i>	222
Klasifikasi Baru Inteligensi dengan Tes IST untuk Meningkatkan Keakuratan dalam Mendiagnosa Kecerdasan <i>Dr. Fitri Andriani</i>	227
Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Kelas terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Setelah Mengontrol Kemampuan Awal Matematika Siswa (Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kota Manado) <i>Dr. Roby J. Wenas</i>	232
Implementasi Asesmen Portofolio pada Akreditasi Sekolah Dasar <i>Dr. Rochmiyati</i>	238

Kesiapan Pelaksanaan Kurikulum 2013 SD/MI oleh Guru SD di Provinsi Lampung Tahun 2014 <i>Prof. Dr. Ngadimun Hd</i>	242
Implementasi Penilaian Autentik oleh Guru SMP yang Tergabung dalam MGMP IPS di Kota Bandar Lampung <i>Prof. Dr. Edy Purnomo</i>	246
Pengaruh Penerapan Penilaian Kinerja, Penilaian Portofolio dan Penilaian Tertulis Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Dasar II <i>Dr. Fredy Dungus</i>	251
Evaluasi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Kelas/Mapel di SMP se Kabupaten Toraja Utara <i>Prof. Dr. Jokebet Saludung</i>	257
Intensi Berwirausaha pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan <i>Dr. Miftahuddin</i>	262
Evaluasi Program Supervisi Manajerial Pengawas SMA di Kabupaten Baru Rovinsi Sulawesi Selatan <i>Prof. Dr. Muh. Sidin Ali</i>	268
Asesmen Otentik Melalui Latihan Terbimbing pada Materi Mekanika Teknik <i>Dr. Nanik Estidarsini</i>	271
Evaluasi Kinerja Dosen Berdasarkan Kepuasan Mahasiswa Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNM <i>Prof. Dr. Ruslan</i>	276
Pengaruh Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap Peningkatan Kemampuan Mahasiswa pada Matakuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Kimia <i>Prof. Dr. Suandi Sidauruk</i>	283
Pengembangan Model Instrumen Penilaian Karakter pada Pembelajaran Sains Terpadu di Sekolah Menengah Pertama <i>Dr. Undang Rosidin</i>	287
<i>The Comparison Between Multiple Choice Test Form and The Scoring Methods Towards Chemistry Reliability Test</i> <i>Dr. Yuliatra Sastra Wijaya</i>	295
Model Instrumen Kinerja Kepala Sekolah Berbasis Supervisi Akademik dalam Pembinaan Profesional Guru <i>Dr. Syamsul Bahar</i>	300
Level Kompetensi Ujian Nasional 2014: Deskripsi Kompetensi Siswa Berdasarkan Data Empirik <i>Dr. Rahmawati, S.T, M.Ed.</i>	305
Penerapan Instrumen Penilaian Seni Lukis Siswa Sekolah Dasar di Yogyakarta <i>Prof. Dr. Tri Hartiti Retnowati</i>	310
Model Penilaian Formatif dan Gaya Berpikir dalam Pembelajaran Sejarah <i>Dr. Patahuddin</i>	
Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Keterampilan Proses Sains <i>dr. Nina kadaritna</i>	320
Pembelajaran Tematik-Integratif Untuk Membentuk Generasi Penerus Bangsa Yang Berkarakter dan Berakhlak Mulia <i>Dr. Abd.Rahman A. Ghani</i>	325

Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Praktikum <i>Engine</i> Otomotif Siswa SMK Program Keahlian Teknik Otomotif <i>Prof.Dr. Gaguk Margono</i>	330
Komparasi Estimasi Rerata Skor Responden antara <i>Item Sampling</i> , <i>Examinee Sampling</i> , dan <i>Multiple Matrix Sampling</i> <i>Prof.Dr. Burhanuddin Tola</i>	335
Komparasi Estimasi Koefisien Reliabilitas Multidimensi pada Pengukuran Afeksi terhadap Matematika Siswa SMA <i>Dr. Wardani Rahayu</i>	340
Evaluasi Program Penyelenggaraan SMAN CMBBS Sebagai Sekolah Unggulan Provinsi Banten <i>Dr. Komaruddin Sahid</i>	345
Pengukuran Pelayanan Akademik, Motivasi Belajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Fisika Terapan Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makasar <i>Dr. Kaharudin Arafah</i>	350
Instrumen Penilaian Praktik Mengajar Mahasiswa Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka <i>Prof. Dr. Yetty Supriyati</i>	355
Pembelajaran Terintegrasi Pengembangan Sikap dan Penilaiannya Dalam Implementasi Kurikulum 2013 <i>Gede Sudirta</i>	360
Uji Validitas Butir Instrumen Kecerdasan Logis-Matematis <i>Dr. Komang Setemen, MT</i>	365
Asesmen Diri pada Penilaian Autentik: Suatu Cara Pendidikan Autonomi <i>Prof. Dr. A.A.I.N. Marhaeni, M.A</i>	375
Model Evaluasi Pendidikan Karakter yang Komprehensif <i>Prof. Dr. i Made Candiasa, M.I.Kom</i>	375
Model Evaluasi Pendidikan Karakter yang Komprehensif <i>Prof. Dr. i Made Candiasa, M.I.Kom</i>	380
<i>Evaluating The Program Of Information Center And Adolescent's Reproductive Health Counseling.</i> <i>Prof. Dr. Awaluddin Tjalla</i>	385
<i>Evaluating The Program Of Information Center And Adolescent's Reproductive Health Counseling.</i> <i>Prof. Dr. Awaluddin Tjalla</i>	390
Model Penilaian Diri Berbasis Graphic Organiser Pada Pembelajaran Matematika di SMP. Mansyur Dan Hamda.....	395
Model Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dr. Desa Putu Parmini, M.S.....	400
Determinasi Pola Asuh Orang Tua Peer Group Dan Interaksi Remaja Dengan Wisatawan Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau Dari Klasifikasi Daerah Wisata Di Kalangan Remaja Di Provinsi Bali Dr. I Wayan Susanta.....	405

**Dari Skor 4,25 Menjadi Skor 10,0
(Perjuangan Memeroleh Skor Sempurna
dalam UASBN Mata Pelajaran Matematika SD)**

Oleh: Heri Retnawati (Pendidikan Matematika FMIPA UNY)

Abstrak

Ujian akhir di suatu jenjang pendidikan saat ini masih menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan di Indonesia dan menjadi salah satu penentu kriteria akreditasi sekolah dan kelanjutan studi peserta didik. Artikel ini mendeskripsikan perjuangan seorang siswa memperoleh skor sempurna pada ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) di akhir kelas 6 SD, didukung kerjasama sekolah, guru, dan orangtua siswa. Studi ini merupakan studi dengan pendekatan kualitatif, dan data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan display data, reduksi data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa skor sempurna dalam ujian nasional dicapai karena siswa menyadari perlunya belajar dan perlunya pengetahuan yang dipelajari, adanya motivasi dari dalam dan luar diri, kerjasama sekolah, guru, dan orangtua dalam memanfaatkan hasil evaluasi dan memperbaiki pembelajaran untuk siswa, yang menyadarkan siswa untuk bekerja keras dan menjadi pebelajar yang baik.

Kata kunci: skor UASBN mapel matematika, usaha mencapai skor sempurna

Latar Belakang

Mutu pendidikan dengan indikator hasil pendidikan, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bridge, Judd, dan Mocck (1979) menyatakan bahwa hasil pendidikan merupakan fungsi produksi dari sistem pendidikan. Mutu sekolah sebagai suatu sistem pendidikan merupakan fungsi dari proses pembelajaran yang efektif, kepemimpinan, peran serta guru, peran serta siswa, manajemen, organisasi, lingkungan fisik dan sumberdaya, kepuasan pelanggan sekolah, dukungan input dan fasilitas, dan budaya sekolah. Demikian pula halnya dalam pendidikan matematika.

Arthur & Cremin (2010: 20) beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi adalah “...*pupil motivation, confidence, natural ability, willingness to persevere, personality and even state of health*”, motivasi siswa, kepercayaan diri, bakat alami, kemauan untuk tekun, kepribadian bahkan keadaan kesehatan. Hal tersebut diperkuat Djaali (2011: 101), yang menyebutkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar siswa, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

Minat belajar siswa merupakan hal penting yang perlu distimulai pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan menstimulai minat siswa. Ormrod (2003: 402) menuliskan beberapa proses yang diharapkan dapat menstimulasi minat siswa, yaitu: 1) membuat variasi dan memperbarui materi atau prosedur di dalam kelas; 2) menyajikan informasi yang tidak konsisten atau tidak sesuai; 3) mendorong fantasi; 4) menunjukkan antusiasme guru terhadap topik yang dipelajari; 5) memberikan kebebasan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dengan materi pelajaran; 6) meminta siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan baru untuk peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan mereka; 7) meminta siswa untuk mengajarkan apa yang mereka pelajari kepada siswa lain.

Upaya menstimulasi minat ini dapat didukung dengan pemanfaatan media. Mathew Mitchel (Woolfolk, 2007: 384) menyatakan bahwa penggunaan komputer, pengelompokan, dan puzzle dapat membangkitkan minat siswa, tetapi minat itu tidak bertahan. Selanjutnya Woolfolk (2007: 384) menambahkan bahwa pelajaran yang dapat mempertahankan minat dari waktu ke waktu adalah dengan memasukkan kegiatan-kegiatan matematika yang berhubungan dengan masalah-masalah kehidupan nyata dan partisipasi aktif dalam kegiatan laboratorik dan proyek.

Motivasi adalah aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran (Santrock, 2008: 509). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Alessi & Trollip (2001: 24) bahwa "*Motivation is essential to learning*". Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi (Wina Sanjaya, 2011: 28). Secara umum, menurut Elliot, et al. (2000: 332) orang yang memiliki motivasi lebih tinggi akan meraih hasil yang lebih baik, bahkan Orlich, et al. (2007: 18) menyatakan

“teachers can teach only if the learner has some desire to learn. We call that desire is motivation”. Ini menunjukkan betapa pentingnya motivasi dalam pembelajaran.

Menurut Elliott, et al. (2000: 332) motivasi didefinisikan sebagai suatu keadaan internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita ke arah tertentu, dan membuat/mempertahankan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu. Hal senada juga diungkapkan oleh Dai & Sternberg (2004: 11) yang menyatakan bahwa ditandai dengan intensitas (atau energi), arah, dan ketekunan yang diarahkan pada tujuan. Ormrod (2003: 368) dan Santrock (2011: 438) menyatakan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Orlich, et al. (2007: 18) menyebut motivasi sebagai *“the inner drive to do something”*, yang berarti bahwa motivasi adalah gerakan/dorongan dari dalam untuk melakukan sesuatu.

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, sebagaimana diungkapkan oleh Hook & Vass (2001: 65) bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kebutuhan atau keinginan dari dalam diri seseorang yang membuatnya tergerak untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah hasil dari tidak terpenuhinya suatu kebutuhan. Motivasi mengandung 3 aspek umum, yaitu usaha, ketekunan, dan arah. Lebih lanjut Lunenburg & Ornstein (2008: 94) menjelaskan bahwa usaha berkaitan dengan besar atau intensitas perilaku seseorang terhadap suatu aktivitas. Ketekunan berkaitan dengan usaha yang terus menerus. Jika usaha dan ketekunan berkaitan dengan kuantitas dari aktivitas seseorang, maka arah mengacu pada kualitas aktivitas yang dilakukan seseorang. Selanjutnya, Schunk, Pintrich, & Meece (2010: 4) menyebutkan bahwa motivasi belajar dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam belajar. Ketekunan dapat diartikan dengan banyaknya waktu yang dihabiskan untuk belajar. Ketekunan ini yang kemudian dapat dijadikan kunci untuk meraih keberhasilan, termasuk dalam pendidikan.

Salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan secara kognitif di Indonesia adalah ujian nasional (UN). Suatu hal yang biasa jika seorang siswa yang berbakat memperoleh skor yang sangat baik dalam UN. Demikian pula sebaliknya, jika

seseorang yang biasa kemampuannya, namun tekun belajar, memperoleh skor tinggi dalam UN. Kasus kedua merupakan kasus yang unik yang dialami seorang siswa di sekolah dasar.

Siswa ini Cici (nama disamarkan atas permintaan yang bersangkutan), seorang siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Hakim Internasional (LHI) Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum nasional Inggris (British), dengan muatan pelajaran yang lebih sedikit dibandingkan dengan kurikulum nasional Indonesia. Sekolah ini lebih menekankan penguasaan kompetensi mendalam, namun pada proses pembelajarannya siswa ditekankan aktif dan benar-benar membangun sendiri pengetahuannya dengan bimbingan guru.

Permasalahan terjadi ketika siswa harus menempuh ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) dengan menggunakan soal yang dibuat oleh pemerintah provinsi dengan sebagian butir dibuat oleh Puspendik Balitbangdiknas. Meskipun pada dasarnya kompetensi kurikulum British beririsan besar dengan kompetensi nasional, namun untuk matematika ada sedikit masalah. Bilangan bulat yang dipelajari pada kurikulum British hanya sampai 1.000 (seribu), sedangkan pada kurikulum nasional Indonesia sampai puluhan juta. Demikian pula halnya dalam pembelajaran IPA dan bahasa Indonesia. Kurikulum British menekankan penalaran (*reasoning*), namun pada kurikulum nasional lebih menekankan pengetahuan dan penerapan (*knowing* dan *applying*). Juga dalam bentuk penyajian evaluasinya. Hal ini menjadi menyulitkan siswa ketika terbiasa mengerjakan soal essay, yang kemudian mengerjakan soal pilihan ganda.

Untuk mata pelajaran matematika menjadi semakin unik. Pada ujicoba I, akhir semester I kelas VI, rerata perolehan siswa sekitar 4,0. Hal ini mengkhawatirkan orangtua, karena untuk melanjutkan ke SMP, nilai UASBN ini memegang peranan penting dan menentukan siswa diterima atau tidak di SMP yang dicita-citakannya. Selain itu, SDIT-LHI sedang akan mengajukan akreditasi sekolah pertama kali,

sehingga pencapaian skor siswa dalam menempuh UASBN ini menentukan pula akreditasi sekolah di masa mendatang.

Pada kasus ini, dideskripsikan keunikan dari kasus seorang siswa bernama Cici yang pada awalnya memperoleh skor try out UASBN 4,25 yang kemudian memperoleh skor 10,0 pada UASBN. Siswa ini yang biasa memperoleh skor matematika 78-95 (skala 0-100) di rapor kelas I-VI semester I dengan penilaian menggunakan bentuk soal essay. Pada kasus ini dideskripsikan keunikan usaha dan perjuangannya, untuk memperoleh pemahaman mengapa siswa ini sampai memperoleh skor 10,0 dari try out pertama 4,25.

Metode

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk memotret keunikan seorang siswa dalam menghadapi UASBN hingga memperoleh skor sempurna. Data dikumpulkan dengan observasi terhadap proses belajar matematika yang dilakukan siswa dalam kelas, dokumentasi perkembangan dan kemajuan hasil tryout, wawancara dengan guru matematika dan siswa. Data dianalisis dengan analisis kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Untuk menjajagi kemampuan dan mengetahui kesulitan siswa dalam persiapan ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) 2014, SDIT-LHI mengadakan try out UASBN bagi siswa-siswanya menggunakan soal-soal UASBN 2013. Pada try out ini, untuk mata pelajaran matematika, Cici tidak berhasil menyelesaikan semua soal yang diujikan. Dari 40 butir soal yang diujikan, Cici hanya mengerjakan 25 butir. Dari 25 butir inipun tidak semua benar, hanya 17 butir yang benar. Setelah dikonfirmasi kepada Cici, ada dua hal yang diperoleh.

“Aku tidak bisa menyelesaikan, aku kalau menghitung lama. Kalau waktunya ditambah, *insyaallah* aku bisa selesai....”

“Aku bingung, selama ini aku biasa mengerjakan soal yang tidak pakai pilihan,...jadi dijawabnya pakai caranya... kalau ada pilihannya jadi membingungkan....”

Dari guru, orangtua memperoleh informasi mengenai kemampuan perkalian siswa, kemudian dicek ulang informasi ini kepada siswa.

“Bu, Cici menghitungnya lama karena belum terlalu hafal perkalian, bu..., dan dampaknya ketika melakukan operasi pembagian, Cici menjadi agak kesulitan...”

Pendapat Cici mengenai hafalan perkalian,”aku tidak terlalu hafal perkalian, tapi aku ‘kan bisa mencarinya dan menghitungnya. Bu Guru selalu mengajarkan kepadaku cara mencari dan menghitung, sehingga tidak harus dihafal. Termasuk rumus-rumus, aku tidak menghafalnya, tetapi aku bisa mencarinya.”

Selanjutnya semasa liburan semester, orangtua memberikan pengertian kepada Cici, “menghafalkan perkalian dan rumus-rumus itu penting, karena dalam mengerjakan soal langsung bisa fokus ke permasalahan dalam butir soal, tidak perlu menghitung perkalian atau membuktikan rumus dulu. Jika menghitung dulu atau mencari rumus dahulu, waktu pengerjaan akan semakin lama, dan akhirnya tidak bisa menyelesaikan soal dengan benar. Jika banyak salahnya, skor yangdiperoleh menjadi rendah.” Selanjutnya orangtua melatih siswa menghafal perkalian dan pembagian, melatih menghitung cepat, dan memahami konsep rumus-rumus matematika dan menghafalnya.

Pada try out yang kedua, guru matematika tetap menggunakan try out dengan soal UASBN 2013 paket lainnya. Pada try out II ini, Cici memperoleh skor 5,75. Pada try out ini, waktu menjadi permasalahan, karena dari 40 butir, hanya 35 butir yang diselesaikan Cici. Bu Guru kemudian membuat profil kemampuan Cici berdasarkan analisis butir soal tryout. Pada try-out kedua, kesulitan-kesulitan yang dialami Cici dalam mengerjakan soal matematika yakni:

1. Bilangan bulat dan cacah
2. Penyelesaian masalah terkait dengn hitung campuran
3. Penyelesaian masalah terkait dengn bilangan pecahan

4. Penyelesaian masalah terkait dengan kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar
5. Bilangan berpangkat dan penarikan akar
6. Debit
7. Menghitung luas bangun datar kompleks (gabungan beberapa bangun datar)
8. Volume prisma
9. Rerata data
10. Rerata diagram batang
11. Range suatu data

Kesulitan-kesulitan ini disampaikan oleh guru matematika kepada orangtua dan kepada siswa, dalam diskusi orangtua dan guru untuk membahas apa yang telah dilakukan sekolah dan guru, yang telah dilakukan orang tua, dan tindaklanjutnya.

Selanjutnya orangtua merefleksikan cara belajar Cici. Dalam belajar selama ini, Cici akan berhasil jika belajarnya dalam suatu komunitas, dimana ada kerjasama yang positif antar siswa. Orangtua kemudian membuat komitmen dengan Cici, bagaimana mengupayakan, tetap menguasai matematika namun ketika menempuh UASBN hasilnya juga baik.

Cici mengusulkan, “bagaimana jika aku belajar dengan mbak Naning? Aku punya guru lain lagi selain bu guru Fifi dan *Ummi*?” Orangtua menyetujui, dengan syarat belajar dengan mbak Naning dengan serius. Mbak Naning adalah mahasiswa, yang mempunyai komunitas untuk mendiskusikan pelajaran matematika dengan anak-anak di sekitarnya.

Cici adalah anak yang suka bertanya. Mengenai kesulitan belajar dan perolehan skor yang rendah, Cici bertanya kepada Bu Guru Fifi maupun orangtuanya. Kemudian orangtua dan bu Guru Fifi menceritakan pengalamannya, selanjutnya Cici mengambil sikap.

“Ibuku sebenarnya tidak pandai, namun rajin belajar. Karena rajin belajar, sampai-sampai sering menjadi juara di sekolah, bahkan mencapai nilai tertinggi di

kabupaten. Berarti semua orang bisa, ya, termasuk aku, untuk mendapatkan nilai tertinggi...”

“Bu Guru Fifi pernah hampir putus asa karena nilai ulangan sangat rendah, terus mencoba terus dan belajar giat, tidak malas-malas. Jangan puas diri jika dapat nilai yang agak bagus. Jangan mudah menyerah. Semua ujian dari Allah, Allah swt pasti membantu. Bahkan bu Guru Fifi pernah mendapatkan juara di akhir-akhir sekolah, tidak hanya itu ternyata bu Guru Fifi sukses dan bisa mengajar. Ketika SMP pernah ujian dan memperoleh peringkat pertama. Berarti semua orang bisa, termasuk aku, bisa berprestasi asal tidak putus asa. Aku juga bisa.”

Langkah selanjutnya adalah orangtua menindaklanjuti informasi dari bu Guru Fifi mengenai kesulitan Cici dalam belajar. Kesebelas kesulitan diperdalam satu persatu di rumah. Latihan-latihan soal untuk mempercepat kemampuan komputasi dilakukan bersama mbak Naning. Di sekolah, bu Guru Fifi membelajarkan pemahaman konsep yang lebih mendalam termasuk keterampilan dalam mengerjakan soal-soal. Dengan kombinasi belajar bersama tiga orang ini, Cici memiliki pengalaman belajar yang berbeda-beda.

“Mbak Naning mengajarnya sabar. Kalau tidak tahu menjelaskan lagi. Caranya mbak Naning beda dengan caranya bu Guru Fifi. Jika aku lebih mudah menggunakan cara Mbak Naning, aku akan memakai punya mbak Naning. Kadang aku pakai cara bu Guru Fifi kalau aku cocok dengan cara bu Guru Fifi. Kadang aku menggabungkan sendiri cara dari ust Fifi dan ust Naning. Kadang untuk strategi biar cepat dan tidak terlewat, aku memakai caranya ibuku.”

Selanjutnya Cici belajar giat. Semua permainannya dihentikan dahulu. Membaca majalah kesukaannya dan bermain dengan teman dibatasinya sendiri hanya pada hari Minggu. Menonton film kartun hanya dilakukan kalau jenuh belajar. Berdoa dilakukan lebih sering dan juga mohon didoakan oleh orang lain.

Pada try out ketiga, keempat, dan kelima, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan se-kecamatan, waktu pengerjaan sudah tidak menjadi masalah bagi Cici. Misalkan ada butir soal yang kurang dapat dikerjakan atau

merasa salah dalam mengerjakan, Cici kemudian membahasnya lagi dengan ibunya, bu Guru Fifi, dan mbak Naning. Pembahasan tidak hanya melulu pada soalnya, namun juga pada pemahaman konsepnya. Kepada ibunya, Cici mempresentasikannya, jika ada yang ragu Cici meminta untuk diluruskan.

Hal tersebut belaku juga untuk try out yang kelima, Cici masih belum dapat menyelesaikan butir soal mengenai debit, gabungan luas berbagai bangun datar, perkalian pecahan, dan selisih bilangan. Pemahaman konsep yang masih salah diulang kembali. Cici berusaha mempresentasikannya, kemudian diperbaiki dan dilatih kembali.

Selain itu Cici berusaha memotivasi dirinya dalam belajar matematika.

“Aku lihat ibuku suka matematika. Terus aku tanya sama ibuku, kalau aku sekarang menyukai IPA, ketika besar mempelajari apa saja dalam IPA. Kata ibuku, belajar IPA itu meliputi fisika, kimia, biologi, dan ilmu bumi dan antariksa. Semua banyak matematikanya. Jadi aku harus belajar matematika biar bisa menguasai IPA.”

Motivasi diperoleh pula dari orang lain, yakni kakaknya maupun dari wali kelasnya.

“Kakakku itu jarang belajar, tapi karena suka matematika, nilai matematikanya selalu tinggi. Berarti kalau aku menyukai matematika, aku bisa mengalahkan kakakku. Kalau aku rajin.....”

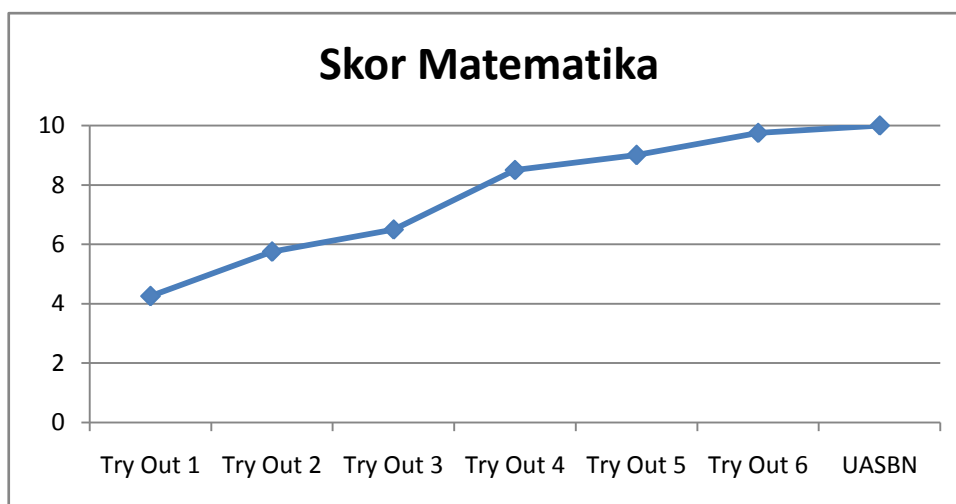
“Kata bu Guru Dewi, sekolahku mau dinilai untuk akreditasi, akreditasi itu apa, bu?kalau yang dinilai termasuk hasil UASBN, kita berarti harus kerja keras ya.....o ya...tadi aku dan teman-temanku sudah bersepakat mau belajar keras agar hasil UASBN sekolah kita bagus....jika sekolah kita dinilai oleh orang lain, sekolah kita harus bagus”.

Hasil yang diperoleh Cici bukan merupakan hal yang terjadi tiba-tiba. Namun hal ini, diperoleh pula dari tahap-tahap sebelumnya. Pada dasarnya secara konseptual semua materi sudah dipelajari secara regular dengan bu Guru Fifi. Mengingat bilangan yang dipelajari nominalnya kecil, masih perlu penyesuaian untuk memperoleh hasil yang bagus. Juga adanya kecemasan yang dirasakan siswa. Hal ini dinyatakan Cici sebagai berikut.

“Sebenarnya aku sudah bisa semua materi, namun bilangannya besar-besar.....Juga karena dalam sekolah biasanya belajar itu harus sampai presentasi, sebenarnya aku sudah bisa semua materi....namun ketika mengerjakan UASBN, aku harus menyesuaikan dan belajar lagi....aku sebenarnya juga takut UASBN karena digunakan untuk mendaftar ke SMP....”

Kecemasan ini dimanfaatkan orangtua untuk memotivasi siswa. Menurut orangtua, dengan belajar giat dan berlatih, seseorang akan menjadi lebih terampil mengerjakan. Ketika terampil, seseorang akan menjadi tidak takut lagi menghadapi ujian. Jika telah terampil, siap, dan tidak takut ujian, seseorang akan berhasil dalam ujian. Hal tersebut disampaikan kepada anak secara berulang-ulang, jauh-jauh hari sebelum ujian dilaksanakan.

Try out keenam dilaksanakan oleh komunitas mbak Naning. Skor yang diperoleh Cici 9,75 atau salah satu saja dari 40 butir soal. Kesalahan ini pada permasalahan mengenai median, dan Cici mengalami kesalahan dalam komputasi, bukan kesalahan dalam pemahaman konsep. Pada UASBN yang sebesarnya, Cici memperoleh skor 10,0 (betul 40 dari 40 butir). Kemajuan Cici dalam menyiapkan diri menghadapi UASBN digambarkan dalam grafik berikut. Hasil tersebut menunjukkan adanya kemajuan dari tiap try out sampai UASBN.



Gambar 1. Kemajuan Skor Matematika

Data-data tersebut selanjutnya dianalisis sebagai berikut.

Hasil Reduksi Data dan Displai Data	Tema	Kesesuaian antar Tema	Kesimpulan
Cici menghitungnya lama karena belum terlalu hafal perkalian	Terbiasa mencari dan menghitung, bukan menghafal, menyebabkan prses pengerjaan yang memerlukan perhitungan menjadi lama	Adanya kerjasama orangtua dan guru dan sekolah diperlukan dalam memotret kelemahan belajar siswa memanfaatkan hasil evaluasi sekolah dan menindaklanjutinya untuk kemajuan siswa	Faktor yang mempengaruhi prestasi Cici dalam belajar matematika: Adanya kerjasama orangtua dan guru dan sekolah diperlukan dalam memotret kelemahan belajar siswa memanfaatkan hasil evaluasi sekolah dan menindaklanjutinya untuk kemajuan siswa dan juga kerja keras dan memperbaiki cara belajar, termotivasi baik internal maupun eksternal, kaitan perlunya belajar sekarang untuk masa mendatang sehingga siswa juga belajar giat
Cici terbiasa mencari dan menghitung, bukan menghafal			
Guru mengidentifikasi profil kelemahan siswa	Kerjasama sekolah, guru, dan orangtua		
Orangtua mengerti dan mendukung gaya belajar siswa Orangtua memotivasi bagaimana memanfaatkan kecemasan			
Cici belajar giat dan rajin berdoa	Bekerja keras dan memperbaiki cara belajar (termasuk belajar dari orang lain)	Bekerja keras dan memperbaiki cara belajar, termotivasi baik internal maupun eksternal, kaitan perlunya belajar sekarang untuk masa mendatang	
Cici belajar dari orang lain cara belajar matematika			
Memotivasi diri: matematika bermanfaat untuk mempelajari ilmu lainnya Motivasi diri dari kakak dan keperluan akreditasi sekolah Perlunya melanjutkan ke SMP Kisah sukses guru, pembimbing, dan orangtua	Motivasi : internal dan eksternal		

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi Cici dalam belajar matematika adalah adanya kerjasama orangtua dan guru dan sekolah diperlukan dalam memotret kelemahan belajar siswa memanfaatkan hasil evaluasi sekolah dan menindaklanjutinya untuk kemajuan siswa dan juga kerja keras dan memperbaiki cara belajar, termotivasi baik internal maupun eksternal, kaitan perlunya belajar sekarang untuk masa mendatang

Mencermati hal tersebut, hasil studi ini mendukung berbagai pendapat yang telah dinyatakan oleh ahli. Adanya program sekolah yang baik dan terarah sebagai resultan dari kepemimpinan dan manajemen, dukungan guru, dan siswa, dan lingkungan (yang di dalamnya termasuk dukungan orangtua, keluarga, dan masyarakat), sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Pada kasus ini bukan hanya seorang siswa berhasil memperoleh skor sempurna dalam UN sebagai prestasi kognitif hasil kerja keras semua pihak, namun juga prestasi afektif. Prestasi afektif tersebut berupa bagaimana membelajarkan seorang siswa untuk menjadi pebelajar yang baik

sehingga termotivasi dalam belajar, dibuktikan dengan ketekunan dan minatnya dalam belajar.

Proses pembelajaran merupakan hal yang menentukan prestasi. Penekanan penguasaan konsep dan pemecahan masalah yang telah diprogramkan sekolah, dilaksanakan dalam pembelajaran oleh guru, didukung oleh perhatian orangtua, akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Penilaian juga merupakan hal yang penting. Dengan penilaian, guru dapat memanfaatkan hasilnya untuk perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakannya (*washback effect*). Siswa dan orangtua dapat mengetahui prestasi belajar siswa dan hambatan yang dialaminya, sehingga dapat mengusahakan suatu perbaikan. Demikian pula, kecemasan siswa dalam menghadapi proses penilaian dapat dimanfaatkan untuk memotivasi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa skor sempurna dalam ujian nasional dicapai karena siswa menyadari perlunya belajar dan perlunya pengetahuan yang dipelajari, adanya motivasi dari dalam dan luar diri, kerjasama sekolah, guru, dan orangtua dalam memanfaatkan hasil evaluasi dan memperbaiki pembelajaran untuk siswa, yang menyadarkan siswa untuk bekerja keras dan menjadi pebelajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alessi, S. M. & Trollip, S. R. (2001). *Multimedia for learning: methods and development*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Arthur, J. & Cremin, T. (2010). *Learning to Teach in the Primary School (2nd ed.)*. London: Routledge.
- Bridge, R.R.G., Judd, C.M., & Moock, P.R. (1979). *The determinants of educational outcomes*. Massachusetts: Ballinger Publishing Company.
- Dai, D. Y. & Stenberg, R. J. (2004). *Motivation, emotion, and cognition*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Djaali. (2011). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Elliot, S. N., Kratochwill, T. R., Cook, J. L., et.al. (2000). *Educational psychology: effective teaching, effective learning*. Boston, MA: The McGraw-Hill Companies, Inc.

- Hook, P. & Vass, A. (2001). *Creating winning classroom*. London: David Fulton Publishers.
- Orlich, D. C., Harder, R. J, Callahan, R. C, et al. (2007). *Teaching strategies. A guide to effective instruction*. Boston, MA: Houghton Mifflin Company.
- Ormrod, J. E. (2003). *Educational psychology developing learners (4th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi pendidikan*. (terjemahan Tri Wibowo B. S.) New York: Mcgraw-Hill. (Buku asli diterbitkan tahun 2004).
- Schunk, D. H, Pintrich, P. L. & Meece, J. L. (2010). *Motivation in education, theory, research, and application*. London: Pearson Education Internasional.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Woolfolk, A. (2007). *Educational psychology (10th ed)*. Boston, MA: Pearson Education.



HIMPUNAN EVALUASI PENDIDIKAN INDONESIA
Enhancing Quality Education Through Quality Evaluation



SERTIFIKAT

NO: 20/09/10/HEPI-UKD-BALI/2014

Diberikan Kepada

Dr. Heri Retnawati

Sebagai Pemakalah pada Workshop, Kongres dan Konferensi Ilmiah HEPI Tahun 2014

“Asesmen untuk Pendidikan Berkualitas (*Assessment for Quality Education*)”

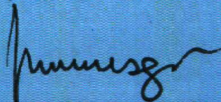
Dengan judul makalah:

*DARI SKOR 4,25 MENJADI SKOR 10 (PERJUANGAN MEMPEROLEH SKOR SEMPURNA DALAM UASBN MATA
PELAJARAN MATEMATIKA SD)*

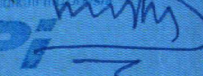
Yang diselenggarakan oleh Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI) UKD Bali

Grand Inna Kuta-Bali, Tanggal 18-20 September 2014

Ketua Umum
Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia
(HEPI) Pusat


Bahrul Hayat, Ph.D.

Ketua
Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia
(HEPI) UKD Bali


HEPI
UKD BALI
Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd.